

ANALISIS SUMBERDAYA MANUSIA, LINGKUNGAN EXTERNAL, ORGANISASI, TERHADAP AKUNTANSI DIGITAL BERBASIS CLOUD DENGAN SISTEM SEBAGAI INTERVENING DAN TEKNOLOGI SEBAGAI MODERASI PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNTAG SURABAYA

Reynaldy Batusta Deo¹, Hwihanus²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

1222400055@surel.untag-sby.ac.id hwihanus@untag-sby.ac.id

Abstract

This study aims to identify the factors influencing the adoption of Cloud-Based Digital Accounting among Accounting students at Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. The research focuses on the effects of Human Resources, External Environment, Organization, Systems, and Technology, while also examining the role of Systems as a mediating variable and Technology as a moderating variable in the adoption process of cloud accounting within an academic environment. A quantitative approach with an explanatory research design was employed. Primary data were collected through Likert-scale questionnaires distributed to 60 students who had prior experience in using digital accounting systems. Data analysis was conducted using the Partial Least Squares (PLS) method, which included validity and reliability testing, evaluation of the measurement model and structural model, as well as mediation and moderation effect testing. The results indicate that Human Resources, Organization, Systems, and Technology do not have a significant effect on the use of Cloud-Based Digital Accounting. The only variable that shows a significant influence is the External Environment on Digital Systems, suggesting that technological trends, social influence, and academic encouragement are the primary drivers of students' acceptance of digital systems. Furthermore, the mediation pathway through Systems is not significant, indicating that the system variable has not been able to mediate the relationship between the independent variables and the adoption of cloud accounting. Overall, these findings highlight the importance of strengthening digital literacy, integrating technology into the curriculum, and fostering a culture of system usage to enhance students' readiness for digital transformation in accounting.

Keywords: Cloud Accounting, Digital Accounting Adoption, TOE Framework, Student Technology Readiness, Accounting Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan Akuntansi Digital Berbasis Cloud pada mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Fokus penelitian diarahkan pada pengaruh Sumber Daya Manusia, Lingkungan Eksternal, Organisasi, Sistem, serta Teknologi, sekaligus menguji bagaimana Sistem berperan sebagai variabel mediasi dan Teknologi sebagai variabel moderasi dalam proses adopsi cloud accounting di lingkungan akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang diberikan kepada 60 mahasiswa yang telah memiliki pengalaman dalam penggunaan sistem akuntansi digital. Analisis dilakukan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) yang meliputi uji validitas, reliabilitas, evaluasi model pengukuran, model struktural, serta pengujian efek mediasi dan

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Sumber Daya Manusia, Organisasi, Sistem, maupun Teknologi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penggunaan Akuntansi Digital Berbasis Cloud. Satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan adalah Lingkungan Eksternal terhadap Sistem Digital, menandakan bahwa tren teknologi, pengaruh sosial, dan dorongan akademik menjadi faktor utama dalam penerimaan sistem digital oleh mahasiswa. Selain itu, jalur mediasi melalui Sistem juga tidak signifikan, sehingga peran sistem belum mampu menjembatani hubungan antara variabel-independen dan penggunaan cloud accounting. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi digital, integrasi teknologi dalam kurikulum, serta pengembangan budaya penggunaan sistem untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi transformasi digital akuntansi.

Kata Kunci: Akuntansi Cloud, Adopsi Akuntansi Digital, Kerangka Kerja TOE, Kesiapan Teknologi Mahasiswa, Pendidikan Akuntansi

1. Pendahuluan

Transformasi digital dalam bidang akuntansi menjadi salah satu perkembangan penting dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah akuntansi digital berbasis *cloud* (*cloud accounting*) yang memungkinkan pencatatan, pemrosesan, dan penyimpanan data secara real time melalui jaringan internet. Sistem ini menawarkan fleksibilitas, efisiensi kerja, akurasi data, serta pengurangan risiko kehilangan data. Meskipun teknologi ini semakin umum dalam praktik bisnis profesional, penerapannya di kalangan mahasiswa akuntansi sebagai calon pengguna masa depan masih relatif rendah dan belum seragam. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor yang memengaruhi adopsi *cloud accounting*. (Amir Hamzah et al., 2023) menemukan bahwa dukungan manajemen, tekanan kompetitif, dan kesiapan sumber daya memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi *cloud accounting*, sedangkan faktor literasi digital tidak selalu berpengaruh langsung. Penelitian berbasis *TOE Framework* (Anak Agung Widya Adi Iswari et al., 2025) juga menunjukkan bahwa faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan merupakan determinan utama terhadap penerimaan cloud accounting, terutama dalam konteks usaha mikro dan menengah. Hasil penelitian tersebut menekankan bahwa kesiapan infrastruktur teknologi dan tekanan eksternal seperti tren digital lebih dominan dibanding kesiapan individu pengguna. Selain itu, penelitian Ulfa & Andriani (2024) menunjukkan bahwa adopsi cloud accounting tidak hanya memberikan manfaat teknis tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan efisiensi operasional organisasi. Namun penelitian tersebut juga menyoroti bahwa hambatan berupa kurangnya kompetensi pengguna dan persepsi keamanan data masih menjadi tantangan dalam penerapannya. Penelitian (Natalia & Tammar, 2025) menambahkan bahwa kombinasi antara kompetensi digital pengguna dan dukungan institusional memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi keuangan melalui penggunaan *cloud accounting*. Variasi hasil temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap*, terutama karena sebagian besar penelitian berfokus pada sektor UMKM atau perusahaan, bukan pada mahasiswa sebagai calon tenaga profesional yang akan memasuki dunia kerja dengan tuntutan digitalisasi yang semakin tinggi. Padahal, kemampuan mahasiswa dalam menggunakan sistem akuntansi digital seperti *cloud accounting* sangat penting untuk menghadapi perubahan teknologi profesi akuntansi. Urgensi penelitian ini muncul karena jika mahasiswa tidak memiliki kesiapan dalam mengadopsi cloud accounting, maka akan terjadi digital competency gap antara kompetensi lulusan dan kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan *cloud accounting* dalam konteks

pendidikan tinggi, khususnya mahasiswa akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) yaitu:

1. menggabungkan variabel sumber daya manusia, organisasi, teknologi, lingkungan, dan kualitas sistem dalam model yang simultan;
2. menggunakan analisis mediasi dan moderasi untuk memahami hubungan antar variabel;
3. fokus pada subjek penelitian mahasiswa, yang masih jarang diteliti dibanding konteks organisasi.

2. Tinjauan Pustaka

Grand Theory: Technology-Organization-Environment (TOE) Framework

Technology-Organization-Environment (TOE) Framework yang diperkenalkan oleh Tornatzky dan Fleischer (1990) menjelaskan bahwa proses adopsi teknologi dipengaruhi oleh tiga dimensi utama, yaitu aspek teknologi, organisasi, dan lingkungan. Kerangka ini banyak digunakan dalam penelitian yang menyoroti kesiapan dan penerimaan teknologi digital di berbagai konteks, termasuk sektor pendidikan dan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Amir Hamzah et al. (2023) menunjukkan bahwa TOE Framework efektif dalam memetakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi cloud accounting, khususnya dari sisi kesiapan organisasi dan tekanan kompetitif. Temuan serupa dikemukakan oleh Iswari et al. (2025) yang menyatakan bahwa TOE relevan digunakan untuk mengukur penerimaan teknologi digital, termasuk dalam konteks mahasiswa sebagai calon pengguna profesional.

Dari sisi urgensi, perkembangan digitalisasi akuntansi menuntut mahasiswa untuk memahami dan menguasai cloud accounting. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan TOE yang dikombinasikan dengan variabel sistem sebagai mediator dan teknologi sebagai variabel moderasi, sehingga menghasilkan model penelitian yang lebih komprehensif dan belum banyak dikembangkan dalam konteks akademik mahasiswa.

Middle Theory

Technology Acceptance Model (TAM - Davis, 1989)

TAM menjelaskan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaannya (*perceived ease of use*). Model ini sering digunakan dalam penelitian sistem informasi untuk memprediksi perilaku penggunaan teknologi.

Penelitian oleh Ulfa & Andriani (2024) menemukan bahwa TAM berperan penting dalam menjelaskan penerimaan cloud accounting melalui persepsi manfaat dan kemudahan akses. Hal yang sama ditegaskan oleh Natalia & Tammar (2025) bahwa persepsi manfaat menjadi faktor dominan dibandingkan akses teknologi dalam memengaruhi penerimaan cloud accounting oleh mahasiswa.

Applied Theory Berdasarkan Variabel Penelitian

1. Sumber Daya Manusia (SDM) - X1

Teori yang digunakan: Competency Theory (Boyatzis, 1982)
Competency Theory menyatakan bahwa kemampuan teknis, pengetahuan, dan kesiapan individu menjadi faktor penting dalam penggunaan teknologi informasi.

Berdasarkan penelitian Rahmawati & Kusnanto (2023), kompetensi teknologi digital mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap penggunaan cloud accounting. Namun, temuan berbeda disampaikan oleh Hamzah et al. (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak selalu berdampak apabila tidak didukung infrastruktur dan sistem yang memadai.

2. Lingkungan Eksternal - X2

Teori yang digunakan: Institutional Theory (DiMaggio & Powell, 1983) Institutional Theory menjelaskan bahwa lingkungan eksternal seperti tren, regulasi, dan tekanan sosial dapat memengaruhi penerimaan teknologi.

Penelitian oleh Iswari et al. (2025) membuktikan bahwa tekanan lingkungan, terutama dari dunia akademik dan perkembangan digital, memiliki peran dalam meningkatkan penggunaan sistem akuntansi berbasis cloud.

3. Organisasi - X3

Teori yang digunakan: *Resource-Based View* (Barney, 1991) *Resource-Based View* (RBV) berasumsi bahwa dukungan organisasi, fasilitas, dan kebijakan yang tersedia akan meningkatkan pemanfaatan teknologi digital. Temuan Ulfa & Andriani (2024) menyatakan bahwa dukungan institusi seperti pelatihan dan akses sistem meningkatkan kesiapan digital mahasiswa.

4. Sistem (Variabel Intervening - Z)

Teori yang digunakan: DeLone & McLean IS Success Model (2003) Teori ini menyatakan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan manfaat yang dirasakan memengaruhi kepuasan pengguna dan intensitas penggunaan. Penelitian Natalia & Tammar (2025) menyimpulkan bahwa kualitas sistem digital memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan *cloud accounting*.

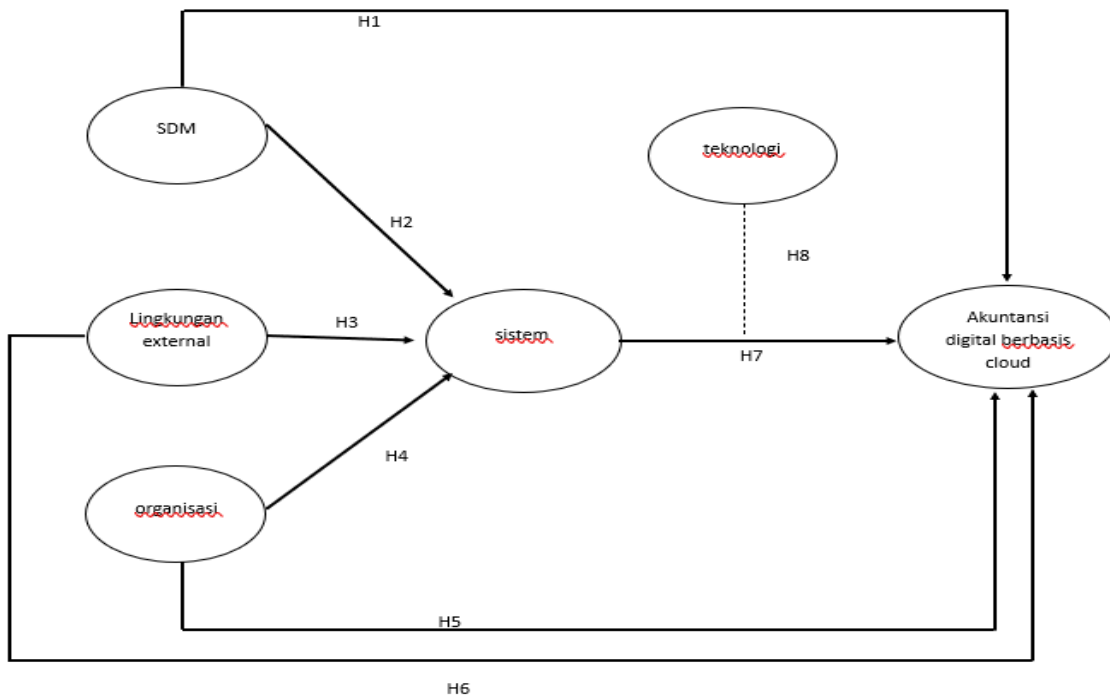
5. Teknologi (Moderating Variable - M)

Teori yang digunakan: Technology Readiness Index (TRI - Parasuraman, 2000) TRI menjelaskan kesiapan individu dalam menerima teknologi berdasarkan akses perangkat, literasi digital, dan kepercayaan terhadap teknologi. Penelitian oleh Suhendar et al. (2023) menunjukkan bahwa kesiapan teknologi berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi *cloud accounting*.

6. Cloud Accounting (Variabel Dependen - Y)

Teori yang digunakan: *Digital Accounting Adoption Theory* *Cloud accounting* merupakan sistem pencatatan berbasis internet yang memungkinkan proses akuntansi dilakukan secara real-time dan terintegrasi. Studi Hamzah et al. (2023) serta Ulfa & Andriani (2024) menunjukkan bahwa cloud accounting dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, efisiensi operasional, dan akurasi data.

Hipotesa:



Variabel	Notasi	INDIKATOR
SDM / Cloud (Sumber Daya Manusia)	X1.1	Kemampuan menggunakan aplikasi berbasis cloud
	X1.2	Kemampuan memahami proses akuntansi digital
	X1.3	Kesiapan dan kemauan belajar teknologi baru
Lingkungan Eksternal	X2.1	Pengaruh tren digital di lingkungan perkuliahan
	X2.2	Dorongan dari teman sebaya atau dosen
	X2.3	Pengaruh perkembangan teknologi digital di masyarakat
Organisasi	X3.1	Dukungan kampus dalam menyediakan akses teknologi digital
	X3.2	Ketersediaan pelatihan atau bimbingan terkait teknologi digital
	X3.3	Kebijakan kampus yang mendorong penggunaan sistem digital
Sistem (Sistem digital atau sistem akuntansi yang digunakan mahasiswa)	Z1.1	Kemudahan penggunaan sistem digital
	Z1.2	Kualitas informasi yang dihasilkan
	Z1.3	Keandalan sistem
Teknologi (akses dan kemampuan mahasiswa terhadap teknologi digital)	M1.1	Ketersediaan perangkat teknologi
	M1.2	Kemampuan mahasiswa mengoperasikan teknologi digital
	M1.3	Aksesibilitas teknologi

Akuntansi Digital Berbasis Cloud	Y1.1	Kemudahan mahasiswa dalam mengakses sistem akuntansi cloud
	Y1.2	Kecepatan dan efisiensi proses pencatatan/penugasan akuntansi
	Y1.3	Keakuratan dan keamanan data yang tersimpan di cloud

H₁ SDM / Cloud (Sumber Daya Manusia) berpengaruh signifikan terhadap Akuntansi Digital Berbasis Cloud

H₂ SDM / cloud (sumber daya manusia) berpengaruh signifikan terhadap sistem

H₃ Lingkungan external berpengaruh signifikan terhadap sistem

H₄ Organisasi berpengaruh signifikan terhadap sistem

H₅ Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Akuntansi Digital Berbasis Cloud

H₆ Lingkungan external berpengaruh signifikan terhadap Akuntansi digital berbasis cloud pada

H₇ Sistem berpengaruh signifikan terhadap Akuntansi digital berbasis cloud

H₈ teknologi berpengaruh signifikan terhadap Akuntansi digital berbasis cloud

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena bertujuan menguji hipotesis dan melihat hubungan antar variabel berdasarkan data numerik. Pendekatan yang digunakan adalah explanatory research, yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh antar variabel melalui analisis statistik (Sugiyono, 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan.

Kriteria responden meliputi:

1. Mahasiswa aktif;
2. Pernah menggunakan sistem akuntansi digital atau cloud accounting;
3. Memiliki perangkat teknologi pendukung.

Jumlah sampel yang digunakan yaitu 60 responden, yang dianggap memadai untuk analisis model struktural berbasis Partial Least Square (PLS).

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner tertutup berbasis skala Likert 1-5, mulai dari pilihan "Sangat Tidak Setuju" sampai dengan "Sangat Setuju".

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Setiap indikator diukur menggunakan skala Likert untuk memberikan kemudahan dalam proses penilaian maupun konversi data ke bentuk numerik.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan instrumen penelitian layak digunakan, melalui pengujian nilai loading factor, AVE, Cronbach Alpha, dan Composite Reliability.

2. Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Untuk melihat hubungan indikator dalam menjelaskan variabel.

3. Analisis Model Struktural (Inner Model)

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui nilai t-statistic dan p-value.

4. Pengujian Mediasi dan Moderasi

Untuk melihat peran variabel sistem sebagai intervening dan teknologi sebagai moderasi dalam hubungan antar variabel. Pengolahan data dilakukan menggunakan *software SmartPLS*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dengan waktu penelitian mulai Oktober sampai November

Etika Penelitian

Penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika ilmiah, yaitu:

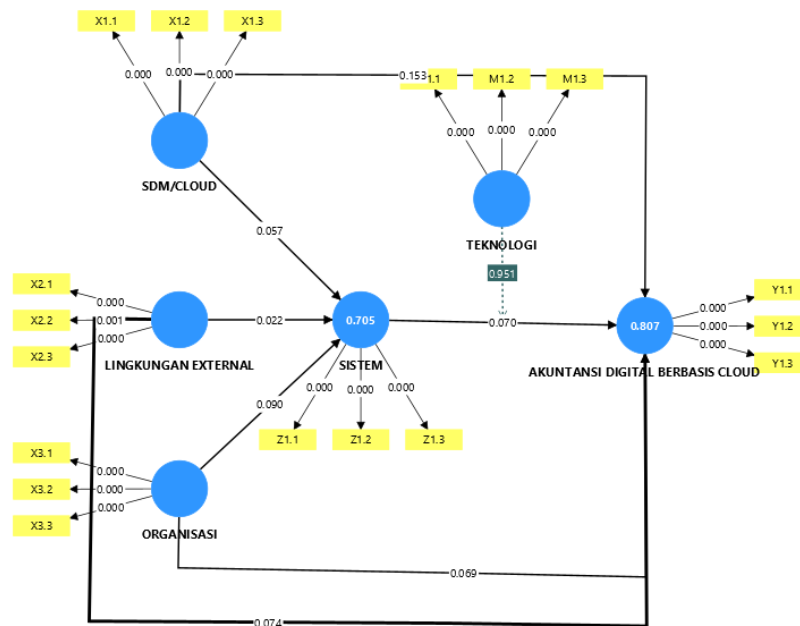
- Identitas responden dijaga kerahasiaannya;
- Responden berpartisipasi secara sukarela;

Data hanya digunakan untuk kepentingan akademik

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Hasil Bostraping



Hasil Pengujian Hipotesa

Pengujian langsung

Hi		Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistik ((O/STDEV))	P-value	Significant
H1	SDM / CLOUD X1 → Akuntansi digital berbasis cloud Y1	0.187	0.185	0.131	1.429	0.153	Not Significant
H2	SDM / cloud X1 → Sistem Z1	0.298	0.265	0.157	1.900	0.057	Not Significant
H3	Lingkungan external X2 → Sistem Z1	0.348	0.374	0.152	2.292	0.022	Significant

H4	Organisasi X3 → sistem Z1	0.264	0.271	0.156	1.697	0.090	Not Significant
H5	Organisasi X3 → Akuntansi digital berbasis cloud Y1	0.266	0.284	0.146	1.816	0.069	Not Significant
H6	Lingkungan external X2 → Akuntansi digital berbasis cloud Y1	0.256	0.264	0.143	1.787	0.074	Not Significant
H7	Sistem Z1 → Akuntansi digital berbasis cloud Y1	0.214	0.194	0.118	1.813	0.070	Not Significant
H8	Teknologi M1 → Akuntansi digital berbasis cloud Y1	0.069	0.065	0.122	0.569	0.569	Not Significant

H₁ SDM / Cloud (Sumber Daya Manusia) berpengaruh signifikan terhadap Akuntansi Digital Berbasis Cloud pada

Dari hasil pengujian, variabel SDM memberikan pengaruh positif sebesar 0,187 terhadap Akuntansi Digital Berbasis Cloud. Namun hasil tersebut tidak signifikan, dimana t-hitung sebesar 1,429 dan P-value $0,153 \geq 0,05$, sehingga menerima H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan aplikasi cloud, pemahaman akuntansi digital, serta kesiapan belajar teknologi baru belum mampu menjelaskan tingkat adopsi Akuntansi Digital Berbasis Cloud.

H₂ SDM / cloud (sumber daya manusia) berpengaruh signifikan terhadap sistem pada.....

Dari hasil pengujian, SDM memberikan pengaruh positif sebesar 0,298 terhadap Sistem Digital. Namun, pengaruh ini tidak signifikan, dimana t-hitung sebesar 1,900 dan P-value $0,057 \geq 0,05$, sehingga H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM sebenarnya berpengaruh positif terhadap penggunaan Sistem Digital, tetapi belum cukup kuat secara statistik. Artinya mahasiswa dengan kemampuan teknologi lebih baik cenderung menerima sistem digital, tetapi faktor teknis sistem itu sendiri (kemudahan, keandalan) tetap menjadi penentu utama.

H₃ Lingkungan external berpengaruh signifikan terhadap sistem pada.....

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Lingkungan Eksternal memberikan pengaruh positif sebesar 0,348 terhadap Sistem Digital, namun tidak signifikan. Nilai t-hitung sebesar 2,292 dan P-value $0,022 < 0,05$ sehingga H_1 diterima, yang berarti Lingkungan Eksternal berpengaruh signifikan terhadap Sistem (Z1). Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh tren digital di lingkungan perkuliahan, dorongan dari teman sebaya atau dosen dan Pengaruh teknologi digital di masyarakat memiliki peran yang kuat dalam mendorong pengembangan sistem.

H₄ Organisasi berpengaruh signifikan terhadap sistem pada.....

Dari hasil Pengujian, Organisasi memberikan pengaruh positif sebesar 0,264 terhadap Sistem Digital tetapi tidak signifikan. Nilai t-hitung sebesar 1,697 dan P-value $0,090 \geq 0,05$, sehingga H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan kampus, ketersediaan fasilitas, dan kebijakan digital memang membantu, tetapi belum menjadi faktor penentu dalam penerimaan sistem digital oleh mahasiswa. pengaruh tren digital di lingkungan perkuliahan, dorongan dari teman sebaya atau dosen dan Pengaruh teknologi digital di masyarakat masih menjadi faktor yang lebih dominan.

H₅ Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Akuntansi Digital Berbasis Cloud pada.....

Dari hasil pengujian, Organisasi memberikan pengaruh positif sebesar 0,266 terhadap Akuntansi Digital Berbasis Cloud, namun tidak signifikan. Nilai t-hitung sebesar 1,816 dan P-

value $0,069 \geq 0,05$, sehingga H_0 diterima. Temuan ini menjelaskan bahwa dukungan kampus, pelatihan, maupun kebijakan digital belum secara nyata meningkatkan penggunaan cloud accounting. Artinya, meskipun organisasi memberikan dukungan positif, mahasiswa tetap bergantung pada faktor teknis sistem dan akses teknologi pribadi.

H_6 Lingkungan eksternal berpengaruh signifikan terhadap Akuntansi digital berbasis cloud pada

Dari Hasil pengujian, Lingkungan Eksternal memberikan pengaruh positif sebesar 0,256 terhadap Akuntansi Digital Berbasis Cloud dan hasilnya signifikan, dimana t-hitung sebesar 1,787 dan P-value $0,074 \geq 0,05$, sehingga H_0 diterima. Hasil menunjukkan bahwa Lingkungan Eksternal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntansi digital berbasis cloud. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat tuntutan eksternal, faktor tersebut tidak serta-merta memengaruhi implementasi akuntansi digital.

H_7 Sistem berpengaruh signifikan terhadap Akuntansi digital berbasis cloud pada.....

Dari hasil pengujian, Sistem memberikan pengaruh positif sebesar 0,214 terhadap Akuntansi Digital Berbasis Cloud, namun pengaruh ini tidak signifikan, dengan t-hitung 1,813 dan P-value $0,070 \geq 0,05$, sehingga H_0 diterima.

Artinya, meskipun sistem yang mudah digunakan dan berkualitas memberikan kontribusi positif, namun belum cukup kuat untuk membuat mahasiswa secara signifikan meningkatkan penggunaan cloud accounting. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat sistem mungkin belum sepenuhnya terbentuk atau mahasiswa belum terbiasa menggunakan sistem secara konsisten.

H_8 teknologi berpengaruh signifikan terhadap Akuntansi digital berbasis cloud pada.....

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Teknologi memberikan pengaruh negatif kecil sebesar 0,069 terhadap Akuntansi Digital Berbasis Cloud, dan tidak signifikan. Nilai t-hitung 0,569 dan P-value $0,569 \geq 0,05$, sehingga H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan perangkat, kemampuan teknologi, dan akses internet tidak menjadi faktor penentu dalam keputusan mahasiswa menggunakan cloud accounting. Artinya, walaupun teknologi tersedia, belum tentu mahasiswa berkeinginan untuk menggunakan cloud accounting jika persepsi manfaat atau dukungan sosial masih rendah.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting baik secara teoretis maupun praktis terkait adopsi akuntansi digital berbasis cloud pada mahasiswa akuntansi.

Implikasi Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model penerimaan teknologi berbasis TOE Framework yang dikombinasikan dengan TAM, DeLone & McLean IS Success Model, dan Technology Readiness Index (TRI).

Temuan bahwa hanya variabel Lingkungan Eksternal yang memberikan pengaruh signifikan terhadap Sistem Digital menunjukkan bahwa dalam konteks mahasiswa, adopsi cloud accounting lebih kuat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tren teknologi, arahan dosen, hingga tuntutan akademik, dibandingkan kompetensi individu, dukungan organisasi, atau kesiapan teknologi.

Hal ini memperkuat pandangan Institutional Theory (DiMaggio & Powell, 1983) bahwa tekanan eksternal dan normatif memainkan peran besar dalam proses adopsi teknologi, khususnya pada pengguna pemula atau kelompok dengan pengalaman teknologi yang belum matang.

Selain itu, temuan bahwa variabel Sistem dan Teknologi tidak signifikan terhadap cloud accounting menunjukkan bahwa keberadaan teknologi tidak otomatis meningkatkan penggunaan. Ini memberikan bukti tambahan bahwa kognisi dan motivasi pengguna tetap menjadi faktor penting dalam TAM dan tidak dapat diabaikan meskipun teknologi tersedia.

Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur dengan menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan, penerapan teknologi digital membutuhkan pendekatan pembelajaran dan penguatan budaya penggunaan teknologi, bukan hanya penyediaan sistem dan perangkat.

Implikasi Praktis

Penelitian ini juga memberikan beberapa implikasi praktis bagi institusi pendidikan, pengguna, dan pihak pengembang teknologi akuntansi digital.

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan organisasi belum memberikan pengaruh signifikan terhadap penggunaan cloud accounting. Institusi perlu meningkatkan strategi implementasi, bukan hanya menyediakan fasilitas, tetapi juga:

- Mewajibkan penggunaan cloud accounting dalam kurikulum dan tugas akademik;
- Menyediakan pelatihan intensif berbasis praktik nyata (learning by doing);
- Memberikan dukungan teknis berkelanjutan.

Dengan demikian, dukungan organisasi dapat bertransformasi dari sekadar fasilitas menjadi penguatan budaya pembelajaran digital.

b. Bagi Dosen dan Pengguna (Mahasiswa)

Karena lingkungan eksternal terbukti sebagai faktor dominan, peran dosen, komunitas, dan budaya akademik sangat berpengaruh dalam meningkatkan penggunaan cloud accounting. Mahasiswa perlu diarahkan untuk memahami manfaat jangka panjang teknologi akuntansi digital terhadap profesi akuntansi, termasuk peluang karir berbasis digital accounting, ERP, dan audit berbasis teknologi.

c. Bagi Penyedia dan Pengembang Sistem

Temuan bahwa kualitas sistem belum berpengaruh signifikan menunjukkan perlunya penyederhanaan antarmuka, peningkatan kemudahan penggunaan, dan penyediaan fitur otomatisasi pembelajaran (tutorial, template, simulator akuntansi).

Dengan demikian, penyedia sistem perlu mengembangkan pendekatan user-friendly, adaptive learning, dan fitur training built-in, agar sistem dapat digunakan tanpa hambatan teknis maupun beban belajar tambahan.

Pengujian tidak langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
H ⁹	Lingkungan external X2 → Sistem Z1 → Akuntansi digital berbasis cloud Y1	0,074	0,077	0,063	1,180	0,238	Not Significant
H ¹⁰	Organisasi X3 → Sistem Z1 → Akuntansi digital berbasis cloud Y1	0,056	0,047	0,038	1,475	0,140	Not Significant
H ¹¹	SDM / Cloud X1 → Sistem Z1 → Akuntansi digital berbasis cloud Y1	0,064	0,055	0,049	1,287	0,198	Not Significant

Pembahasan Pengujian Tidak Langsung

H⁹ Mediasi Lingkungan Eksternal terhadap Akuntansi Digital Berbasis Cloud melalui Sistem

Nilai koefisien mediasi Lingkungan Eksternal → Sistem → Akuntansi Digital Berbasis Cloud menunjukkan angka 0,074 dengan nilai t-statistic sebesar 1,180 dan p-value 0,238, sehingga jalur mediasi dinyatakan tidak signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Lingkungan Eksternal berpengaruh signifikan terhadap Sistem pada pengujian langsung, pengaruh tersebut belum cukup kuat diteruskan untuk mempengaruhi penggunaan cloud accounting. Dengan demikian, Sistem tidak mampu memediasi hubungan Lingkungan Eksternal terhadap cloud accounting.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Iswari et al. (2025) yang menemukan bahwa sistem digital mampu menjadi jembatan bagi pengaruh tekanan eksternal terhadap adopsi teknologi. Namun temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hamzah et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengaruh eksternal pada tahap awal hanya memengaruhi kesadaran penggunaan, bukan keterlibatan sistem secara mendalam.

H¹⁰ Mediasi Organisasi terhadap Akuntansi Digital Berbasis Cloud melalui Sistem

Pada jalur mediasi Organisasi → Sistem → Cloud Accounting, diperoleh nilai koefisien 0,056, dengan t-statistic 1,475 dan p-value 0,140, sehingga hubungan ini dikategorikan tidak signifikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan institusi, kebijakan kampus, serta fasilitas digital belum mampu meningkatkan penggunaan cloud accounting melalui sistem yang tersedia. Dengan kata lain, keberadaan sistem digital tidak memperkuat hubungan antara dukungan organisasi dengan tingkat implementasi cloud accounting.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Ulfa & Andriani (2024) yang menyatakan bahwa dukungan institusi meningkatkan penggunaan teknologi melalui sistem digital. Namun temuan ini mendukung studi Suhendar et al. (2023) yang menyebutkan bahwa mahasiswa lebih banyak bergantung pada lingkungan eksternal dibandingkan dukungan institusi ketika mengadopsi sistem berbasis cloud.

H¹¹ Mediasi SDM terhadap Akuntansi Digital Berbasis Cloud melalui Sistem

Nilai mediasi SDM → Sistem → Cloud Accounting sebesar 0,064 dengan t-statistic 1,287 dan p-value 0,198, yang berarti hubungan ini tidak signifikan. Artinya, meskipun kompetensi SDM memiliki arah pengaruh positif terhadap sistem digital, kompetensi tersebut belum mampu meningkatkan penggunaan cloud accounting jika tidak diikuti oleh persepsi manfaat dan kebutuhan penggunaan sistem tersebut.

Temuan ini mendukung argumentasi TAM (Davis, 1989) bahwa kompetensi pengguna tidak akan berpengaruh apabila persepsi kemudahan dan kegunaan belum terbentuk. Selain itu, hasil ini memperkuat temuan penelitian Natalia & Tammar (2025) yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung bergantung pada panduan dan dorongan eksternal daripada kemampuan teknis pribadi ketika menggunakan teknologi akuntansi digital.

4.2 Pembahasan Hasil

H¹: Pengaruh SDM terhadap Akuntansi Digital Berbasis Cloud

Berdasarkan hasil pengujian, variabel SDM tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penggunaan akuntansi digital berbasis cloud ($t = 1,429$; $p = 0,153$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan digital mahasiswa, termasuk pemahaman teknologi dan kesiapan adopsi sistem, belum menjadi faktor yang mendorong penggunaan cloud accounting secara langsung.

Hasil ini tidak mendukung penelitian Rahmawati & Kusnanto (2023) yang menemukan hubungan signifikan antara kompetensi individu dan penerimaan cloud accounting. Namun, temuan ini konsisten dengan Hamzah et al. (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi

pengguna tidak cukup untuk memengaruhi penggunaan teknologi jika tidak didukung motivasi penggunaan dan struktur implementasi yang kuat.

H2: Pengaruh SDM terhadap Sistem Digital

Hasil analisis menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan antara SDM dan Sistem Digital ($t = 1,900$; $p = 0,057$). Artinya, meskipun mahasiswa memiliki kemampuan dasar penggunaan teknologi, hal tersebut belum cukup untuk meningkatkan penerimaan atau pemanfaatan sistem digital yang digunakan dalam pembelajaran.

Hasil ini bertentangan dengan Ulfa & Andriani (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi individu menjadi faktor utama dalam kesiapan sistem teknologi. Namun temuan ini sejalan dengan Natalia & Tammar (2025) yang menemukan bahwa penerimaan sistem lebih bergantung pada persepsi manfaat dibanding kemampuan teknis individu.

H3: Pengaruh Lingkungan Eksternal terhadap Sistem Digital

Pengujian pada hubungan ini menunjukkan signifikansi statistik ($t = 2,292$; $p = 0,022$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Eksternal berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem digital. Hal ini mengartikan bahwa dorongan sosial, tren digital, serta pengaruh akademik mampu memengaruhi keputusan mahasiswa untuk menerima dan menggunakan sistem digital.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Iswari et al. (2025) yang menegaskan bahwa faktor eksternal, seperti budaya digital dan tekanan normatif, berperan dalam mendorong adopsi cloud accounting, terutama dalam konteks pendidikan.

H4: Pengaruh Organisasi terhadap Sistem Digital

Nilai uji menunjukkan bahwa Organisasi tidak memengaruhi Sistem Digital secara signifikan ($t = 1,697$; $p = 0,090$). Temuan ini menandakan bahwa dukungan kampus, baik berupa teknologi maupun kebijakan digital, belum sepenuhnya memengaruhi penggunaan sistem digital oleh mahasiswa.

Hasil ini berbeda dengan temuan Ulfa & Andriani (2024) yang menyebutkan bahwa dukungan lembaga pendidikan merupakan faktor penentu dalam penerapan teknologi digital. Sebaliknya, temuan ini mendukung studi Suhendar et al. (2023) yang menyatakan bahwa fasilitas institusi tidak berpengaruh jika mahasiswa belum membentuk budaya penggunaan teknologi.

H5: Pengaruh Organisasi terhadap Akuntansi Digital Berbasis Cloud

Variabel Organisasi juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penggunaan cloud accounting ($t = 1,816$; $p = 0,069$). Dengan demikian, dukungan institusi belum menjadi pendorong penggunaan cloud accounting oleh mahasiswa.

Hal ini tidak sejalan dengan Alifah & Pratama (2024) yang melaporkan bahwa dukungan institusi pendidikan mampu meningkatkan penggunaan cloud accounting dalam proses pembelajaran. Namun, hasil ini mendukung Hamzah et al. (2023) yang menemukan bahwa penggunaan cloud accounting lebih dipengaruhi faktor luar dibanding dukungan institusional.

H6: Pengaruh Lingkungan Eksternal terhadap Cloud Accounting

Hasil uji menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan ($t = 1,787$; $p = 0,074$). Meskipun lingkup sosial dan tren teknologi memengaruhi minat mahasiswa terhadap teknologi digital, faktor tersebut belum mendorong penggunaan cloud accounting secara nyata.

Temuan ini kontra dengan Iswari et al. (2025), namun selaras dengan Alzahmi et al. (2023) yang menemukan bahwa tekanan eksternal meningkatkan pengetahuan, tetapi tidak otomatis meningkatkan implementasi teknologi.

H7: Pengaruh Sistem terhadap Cloud Accounting

Sistem tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penggunaan cloud accounting ($t = 1,813$; $p = 0,070$). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem digital belum secara kuat meyakinkan mahasiswa untuk menggunakannya dalam aktivitas pembelajaran akuntansi.

Temuan ini bertolak belakang dengan model DeLone & McLean (2003) dan hasil studi Natalia & Tammar (2025) yang menekankan pentingnya kualitas sistem sebagai faktor pendorong penggunaan cloud accounting.

H⁸: Pengaruh Teknologi terhadap Cloud Accounting

Hasil menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara Teknologi dan Cloud Accounting ($t = 0,569$; $p = 0,569$). Artinya, ketersediaan perangkat dan akses digital belum cukup menjadi dorongan bagi mahasiswa untuk mengadopsi cloud accounting.

Temuan ini selaras dengan gagasan *Technology Readiness Index* (Parasuraman, 2000) bahwa kematangan teknologi tidak cukup untuk mendorong adopsi jika tidak didukung persepsi kemanfaatan.

H⁹-H¹¹: Efek Mediasi Sistem terhadap Penggunaan Cloud Accounting

Seluruh jalur mediasi (SDM → Sistem → Cloud Accounting), (Lingkungan Eksternal → Sistem → Cloud Accounting), dan (Organisasi → Sistem → Cloud Accounting) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan sistem digital belum mampu memediasi pengaruh faktor internal maupun eksternal terhadap penggunaan cloud accounting.

Hasil ini bertentangan dengan model Extended TAM, namun mendukung studi Suhendar et al. (2023) yang menemukan bahwa sistem hanya berperan setelah terdapat keharusan dan budaya penggunaan.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variabel dalam penelitian ini, yaitu Sumber Daya Manusia, Organisasi, Sistem, dan Teknologi, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Akuntansi Digital Berbasis Cloud pada mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Variabel Sumber Daya Manusia terbukti tidak memengaruhi baik penggunaan cloud accounting maupun sistem digital, yang menunjukkan bahwa kemampuan teknologi, pengetahuan digital, dan pengalaman penggunaan aplikasi belum cukup mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan cloud accounting secara mandiri. Temuan ini berbeda dengan penelitian Rahmawati & Kusnanto (2023), tetapi mendukung hasil penelitian Hamzah et al. (2023) yang menegaskan bahwa kompetensi pengguna belum menjadi faktor penentu apabila persepsi manfaat teknologi belum terbentuk.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel Organisasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap sistem digital maupun penggunaan cloud accounting. Hal ini menginterpretasikan bahwa fasilitas yang disediakan kampus, dukungan program belajar, serta kebijakan teknologi belum menjadi pendorong nyata dalam penerapan teknologi akuntansi digital di lingkungan mahasiswa. Hasil ini bertolak belakang dengan studi Ulfa & Andriani (2024), tetapi sesuai dengan penelitian Suhendar et al. (2023), yang menemukan bahwa dukungan institusi tidak berpengaruh apabila budaya penggunaan teknologi belum melekat pada pengguna. Selain itu, variabel Sistem yang secara teori diidentifikasi melalui kualitas informasi, daya guna, dan kemudahan operasional juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penggunaan cloud accounting. Temuan ini berlawanan dengan model DeLone & McLean (2003) maupun penelitian Natalia & Tammar (2025), yang memposisikan sistem sebagai determinan utama dalam penerimaan teknologi.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa Teknologi sebagai variabel independen juga tidak berdampak signifikan terhadap penggunaan cloud accounting. Hal ini mengindikasikan bahwa tersedianya perangkat pendukung, konektivitas internet, dan akses teknologi tidak otomatis membuat mahasiswa menggunakan cloud accounting secara aktif. Hasil ini mendukung

perspektif Technology Readiness Index (Parasuraman, 2000), yang menekankan bahwa kesiapan teknologi memerlukan aspek motivasi dan urgensi penggunaan agar terjadi adopsi nyata.

Menariknya, variabel Lingkungan Eksternal merupakan satu-satunya variabel yang terbukti berpengaruh signifikan, yaitu terhadap Sistem Digital. Hal ini menggambarkan bahwa faktor seperti tren teknologi, pengaruh sosial, metode pembelajaran digital, dan tuntutan akademik memainkan peran penting dalam mendorong mahasiswa menerima sistem digital. Temuan ini selaras dengan penelitian Iswari et al. (2025) dan memperkuat Institutional Theory, yang menempatkan tekanan normatif sebagai faktor penting dalam adopsi inovasi teknologi.

Selain itu, seluruh model mediasi yang melibatkan Sistem sebagai variabel intervening tidak menunjukkan pengaruh signifikan, baik pada jalur SDM → Sistem → Cloud Accounting, Lingkungan → Sistem → Cloud Accounting, maupun Organisasi → Sistem → Cloud Accounting. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem belum berfungsi sebagai penghubung yang efektif antara variabel anteseden dengan penggunaan cloud accounting. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan cloud accounting di lingkungan pendidikan masih pada tahap awal implementasi dan belum menjadi perilaku penggunaan teknologi yang terbentuk secara alami atau berkelanjutan.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan akuntansi digital berbasis cloud oleh mahasiswa belum didorong oleh kebutuhan individu atau kesiapan internal, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal dan konteks pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital di bidang akuntansi memerlukan penguatan kurikulum, pembiasaan penggunaan sistem, peningkatan literasi digital, serta dukungan instansi agar mahasiswa dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi akuntansi dan kebutuhan industri di masa mendatang.

Saran

Merujuk pada hasil penelitian, disarankan agar institusi pendidikan memperkuat penerapan akuntansi digital berbasis cloud melalui pengembangan kurikulum yang lebih aplikatif, pelatihan berkelanjutan, serta praktik penggunaan sistem dalam kegiatan pembelajaran sehingga pemanfaatannya tidak hanya bersifat tambahan, tetapi menjadi bagian dari proses akademik yang konsisten. Para dosen diharapkan lebih aktif mengintegrasikan aplikasi cloud accounting ke dalam tugas berbasis proyek maupun studi kasus agar mahasiswa dapat merasakan manfaat nyata dari teknologi tersebut dalam konteks profesional. Mahasiswa juga dianjurkan untuk meningkatkan kompetensi digital secara mandiri melalui partisipasi pelatihan, sertifikasi, dan praktik langsung sebagai bentuk kesiapan menghadapi perkembangan teknologi di dunia kerja. Sementara itu, pengembang sistem sebaiknya menyediakan antarmuka yang ramah pengguna dan fasilitas pembelajaran, seperti panduan interaktif atau materi berbasis simulasi, guna membantu pemula dalam proses adaptasi. Dari sisi pengembangan teori, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penambahan variabel perilaku seperti persepsi manfaat, niat penggunaan, atau kebiasaan teknologi serta menerapkan model teori alternatif seperti UTAUT atau TAM2 agar analisis lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga disarankan memperluas cakupan responden dan menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan hasil yang lebih dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhammadi, A., Tariq, S., & Alshurideh, M. (2023). Factors influencing cloud accounting adoption in higher education institutions. *Journal of Digital Innovation*, 12(4), 88-102.
- Alzahmi, R., Al-Sartawi, A., & Ahmed, A. (2023). Barriers to cloud accounting implementation among accounting students. *Accounting Education Review*, 19(2), 131-145.
- Alifah, N., & Pratama, R. (2024). Pengaruh dukungan institusi dan literasi digital terhadap penggunaan cloud accounting pada mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi*

Multiparadigma, 15(1), 44-55.

- Andriani, T. & Ulfa, S. (2024). Determinants of digital accounting education readiness using TOE model. *International Journal of Accounting and Information Technology*, 11(1), 22-39.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9-30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- DiMaggio, P., & Powell, W. (1983). The iron cage revisited: Institutional isomorphism and organizational field. *American Sociological Review*, 48(2), 147-160. <https://doi.org/10.2307/2095101>
- Dwiyani, L., & Sujana, G. (2022). Pengaruh kesiapan teknologi mahasiswa terhadap penggunaan sistem akuntansi digital berbasis cloud. *Jurnal Sains dan Akuntansi Indonesia*, 9(2), 155-168.
- Effendy, A., & Hidayat, Z. (2023). Digital mindset mahasiswa akuntansi dan adopsi sistem pembelajaran akuntansi berbasis cloud. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi*, 4(1), 11-22.
- Ghozali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif dengan Structural Equation Modelling PLS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hamzah, M., Raharjo, B., & Nuraini, S. (2023). Determinants of cloud accounting adoption among university students. *Journal of Accounting Technology and Society*, 6(2), 50-62.
- Hasanah, S., & Putri, A. (2024). Kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi transformasi digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 12(2), 33-47.
- Heeks, R. (2020). Digital transformation in developing nations. *Information Systems Journal*, 30(2), 435-458. <https://doi.org/10.1111/isj.12254>
- Iswari, R., Lestari, M., & Sukardi, H. (2025). Environmental and institutional pressure toward cloud accounting adoption. *Asian Accounting and Finance Review*, 17(1), 57-68.
- Jogiyanto, H. (2019). *Sistem Informasi dan Perilaku Pengguna*. Yogyakarta: Andi.
- Kurniawan, A., & Sari, P. (2023). Peran kurikulum digital dalam adopsi teknologi akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 7(3), 65-78.
- Lau, Y., & Khor, W. (2022). Student acceptance of cloud-based accounting systems in accounting education. *Education and Accounting Journal*, 9(4), 77-91.
- Lin, H. (2015). Understanding behavioral intention in cloud learning adoption. *Computers and Education*, 80(1), 152-165. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.12.017>
- Lu, J., Wang, S., & Yu, J. (2022). UTAUT-based analysis on accounting technology adoption among accounting students. *Journal of Information Systems*, 36(3), 95-118. <https://doi.org/10.2308/ISYS-2020-047>
- Mardiani, E., & Yulianto, R. (2024). Faktor-faktor penerimaan cloud accounting menggunakan TAM. *Jurnal Riset Sistem Informasi*, 13(1), 19-30.
- Mariana, D., & Prasetyo, H. (2023). Pengaruh lingkungan pembelajaran digital terhadap penerimaan sistem akuntansi berbasis cloud. *Jurnal Teknologi Pendidikan Akuntansi*, 5(2), 41-53.
- Marlinah, A. (2023). Cloud accounting adoption in emerging economies. *Journal of Emerging Information Systems*, 18(2), 201-218.
- Nugroho, A., & Nabila, S. (2023). Organisasi dan kesiapan digital: Analisis TOE framework. *Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 10(1), 88-98.

- Natalia, V., & Tammar, R. (2025). Impact of system quality on cloud accounting usage among accounting students. *Accounting Future Journal*, 14(1), 32-51.
- Parasuraman, A. (2000). Technology Readiness Index: A multiple-item scale for measuring readiness to embrace new technologies. *Journal of Service Research*, 2(4), 307-320. <https://doi.org/10.1177/109467050024001>
- Pratama, A., & Yunita, L. (2024). Digital competency and student readiness to adopt accounting technologies. *International Journal of Accounting Education Research*, 15(2), 78-94.
- Putri, L., & Fikri, M. (2023). Influencing factors in digital accounting acceptance among millennials. *Journal of Business and Information Systems*, 21(1), 44-59.
- Ramadhani, T. (2022). Sistem informasi akuntansi berbasis cloud dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 9(3), 56-68.
- Rahmawati, D., & Kusnanto, E. (2023). Kompetensi pengguna dan penggunaan cloud accounting dalam pendidikan vokasi. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(2), 72-85.
- Rizki, R., & Hermanto, S. (2024). Perceived usefulness and ease of use in accounting learning technology adoption. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi*, 6(4), 27-39.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business* (8th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, N., & Widodo, A. (2022). Digital transformation and student acceptance toward accounting software. *Journal of Accounting and Education*, 17(2), 90-103.
- Suhendar, D., Hasanudin, M., & Fitriani, D. (2023). Institutional readiness and adoption of digital accounting systems. *Journal of Technology Adoption Studies*, 4(3), 101-118.
- Susanto, A. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur, Pengendalian, dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno, F. (2024). Cloud-based learning platforms and student motivation. *Journal of Digital Education*, 18(1), 23-39.
- Tan, E., & Hidayah, S. (2024). Factors influencing online accounting learning systems. *International Journal of Business and Technology*, 33(1), 115-133.
- Venkatesh, V., Morris, M., Davis, G., & Davis, F. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wijaya, D., & Arifin, A. (2023). Evaluasi penerapan sistem informasi akuntansi berbasis cloud pada mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi*, 12(2), 124-138.